

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PUISI BERBASIS PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL KELAS IV SD/MI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**RISKY SUCI APRILIYANTI**

**NPM: 1611100283**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2020 M/1441 H**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PUISI BERBASIS PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL KELAS IV SD/MI**

**SKRIPSI**

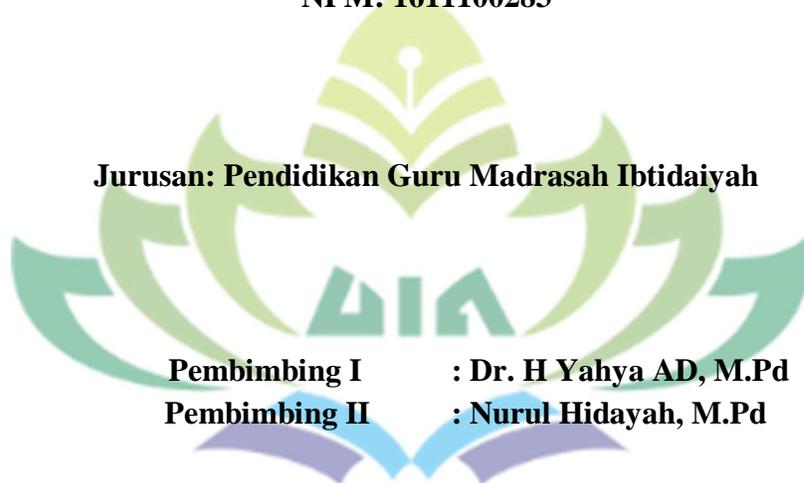
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**RISKY SUCI APRILIYANTI**

**NPM: 1611100283**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Pembimbing I : Dr. H Yahya AD, M.Pd**

**Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2020 M/1441 H**

## ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari kurangnya bahan ajar sastra dalam kegiatan pembelajaran puisi sehingga perlu dikembangkan produk berupa bahan ajar puisi berbasis pendekatan kontekstual sebagai bahan ajar. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar puisi berbasis pendekatan kontekstual di kelas IV SD/MI?, 2. bagaimana kelayakan produk bahan ajar puisi berbasis pendekatan kontekstual kelas IV SD/MI?, 3. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik kelas IV SD/MI terhadap bahan ajar puisi berbasis pendekatan kontekstual?.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui pengembangan bahan ajar puisi berbasis pendekatan kontekstual kelas IV SD/MI, 2. Mengetahui kelayakan produk bahan ajar puisi berbasis pendekatan kontekstual berdasarkan penilaian dari ahli media, ahli materi dan ahli bahasa, 3. Mengetahui respon dari pendidik dan peserta didik mengenai produk bahan ajar puisi berbasis pendekatan kontekstual.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* dengan model ADDIE yang meliputi 5 langkah yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Uji kelayakan produk dilakukan oleh beberapa validator yaitu 2 ahli media, 2 ahli materi, 2 ahli bahasa, 2 pendidik kelas IV dan uji coba lapangan pada peserta didik kelas IV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar puisi berbasis pendekatan kontekstual memperoleh nilai rata-rata persentase dari ahli media mencapai presentase 82% dengan kriteria sangat layak, ahli materi mencapai presentase 85% dengan kriteria sangat layak dan ahli bahasa mencapai presentase 85% dengan kriteria sangat layak, penilaian respon pendidik memperoleh presentase sebesar 87% dengan kriteria sangat layak, tahap uji coba skala kecil mendapatkan presentase keseluruhan sebesar 81% dengan kriteria sangat layak, uji coba skala besar mendapatkan presentase keseluruhan sebesar 87% dengan kriteria sangat layak. Hal ini menunjukkan bahan ajar puisi yang dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Bahan Ajar, Puisi, Pendekatan Kontekstual.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Suci Apriliyanti

NPM : 1611100283

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas IV SD/MI” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung,  
Penulis,

2020

Risky Suci Apriliyanti  
NPM. 1611100283



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengembangan Bahan Ajar Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas IV SD/MI

**Nama** : Risky Suci Apriliyanti

**NPM** : 1611100283

**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. H. Yahya AD, M.Pd**  
NIP. 195909201987031003

**Nurul Hidayah, M.Pd**  
NIP. 197805052011012006

Ketua Jurusan,

**Svofnidah Ifrianti, M.Pd**  
NIP. 1969101031997022002

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PUISI BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL KELAS IV SD/MI**, disusun oleh **Risky Suci Apriliyanti**, NPM : 1611100283, Jurusan **PGMI**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Senin/29 Juni 2020** pukul 11.00 s.d 12.00 di Ruang Sidang Munaqasyah PGMI.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

**Sekretaris** : Yuliyanti, M.Pd.I (.....)

**Penguji Utama** : Drs. H. Ahmad, MA (.....)

**Penguji Pendamping I** : Dr. H Yahya AD, M.Pd (.....)

**Penguji Pendamping II** : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
 Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
 NIP. 196408281988032002

## MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ  
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan Dia telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya, (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berfikir.”*

**(QS. Al-Jasyah [45]:13)<sup>1</sup>**

Dengan ilmu, hidup menjadi mudah.  
Dengan seni, hidup menjadi indah.  
Dengan agama, hidup menjadi terarah.

**(Prof. Dr. Abdul Mukti Ali)**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia. 2016), h.398.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa Syukur kehadiran Allah SWT dan teriring Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, serta dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahku Sugondo dan Ibuku Puji Astuti yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidikku dengan baik hingga saat ini, selalu mendukungku baik secara moril maupun materiil, memberikanku semangat dan doa yang tiada henti sehingga dapat mencapai keberhasilan.
2. Adikku, M.Raihan Akbar Ramadhan yang selalu menyemangati, mendukung dan mendoakan keberhasilanku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan dan kucintai.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas IV SD/MI” adalah Risky Suci Apriliyanti. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 9 April 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Sugondo dan Ibu Puji Astuti. Penulis memiliki adik yang bernama M.Raihan Akbar Ramadhan.

Penulis memulai jenjang pendidikan di TK Citra Insani Tulang Bawang 2003-2004, lalu melanjutkan di SDS Citra Insani Tulang Bawang pada tahun 2004-2010, kemudian dilanjutkan di SMP Negeri 29 Bandar Lampung tahun 2010-2013 dan melanjutkan ke SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016. Tahun 2016 penulis melanjutkan jenjang kuliahnya di UIN Raden Intan Lampung terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan KKN di Desa Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang dan PPL di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Prestasi yang pernah diraih penulis yakni, juara 2 lomba menulis Surat Cinta untuk Ibu yang diadakan oleh Forum Kerja Sama Pelajar Muslim (FORKAPMI) Bandar Lampung pada tahun 2015. Pada tahun 2016, penulis mengikuti Lomba Cipta Puisi Nasional. Organisasi yang pernah diikuti yakni pada jenjang SMP aktif dalam organisasi PMR dan pada jenjang SMA aktif dalam organisasi PMR dan PASKIBRA. Pada tahun 2018, penulis pernah mengajar PMR di SMPN 19 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi panutan bagi umat manusia.

Penulis berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas IV SD/MI”. Dalam upaya penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan Terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H Yahya AD, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah senantiasa meluangkan waktu dan memberi masukan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.

5. Bapak Rudi Antono, S.Pd dan Ibu Pebrinda, S.Pd.MM selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Penengahan Bandar Lampung. Terimakasih telah mengizinkan saya melakukan penelitian.
6. Ibu Sulastri, S.Pd selaku Wali Kelas IV Abdullah Ibnu Rawahah di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan Ibu Novianti, S.Pd selaku Wali Kelas IV SD Negeri 1 Penengahan Bandar Lampung.
7. Teman-temanku tercinta yang telah membantu dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini Tri Optaria, Santy Afriana, Berliana Meirizka, Gusti Ayu Widya Dewi dan Khusnul Maryam, teman-teman angkatan 2016 khususnya kelas F, teman-teman KKN dan PPL.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Akhirnya dengan kerendahan hati terhadap kekurangan dan kelemahan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi amal ibadah yang diterima disisi Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2020

Risky Suci Apriliyanti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
G. Spesifikasi Produk .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Bahan Ajar Puisi .....	10

1. Pengertian Bahan Ajar Puisi .....	10
2. Karakteristik Bahan Ajar.....	18
3. Jenis-jenis Bahan Ajar.....	18
4. Fungsi Bahan Ajar .....	21
5. Unsur-unsur Puisi.....	22
6. Ciri-ciri Puisi .....	22
7. Jenis-jenis Puisi .....	25
B. Pendekatan Kontekstual.....	27
1. Pengertian Pendekatan Kontekstual .....	27
2. Komponen-komponen Pendekatan Kontekstual .....	29
3. Karakteristik Pendekatan Kontekstual .....	33
4. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual .....	33
C. Silabus dan Pengajaran Puisi SD/MI.....	34
D. Penelitian Yang Relevan.....	40
E. . Kerangka Berfikir .....	42

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	43
1. Tujuan Penelitian dan Pengembangan .....	43
2. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan .....	45
1. <i>Analysis</i> .....	45
2. <i>Design</i> .....	46
3. <i>Development</i> .....	47
4. <i>Implementation</i> .....	48
5. <i>Evaluation</i> .....	48
D. Instrumen Penilaian .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51

G. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	56
1. <i>Analysis</i> .....	56
2. <i>Design</i> .....	58
3. <i>Development</i> .....	60
4. <i>Implementation</i> .....	89
5. <i>Evaluation</i> .....	93
B. Pembahasan.....	100
1. Faktor Pendukung Dan Penghambat .....	100
2. Kelebihan Dan Kelemahan .....	100
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1. Daftar Tim Validasi .....	50
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Media .....	54
Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi .....	54
Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Bahasa .....	55
Tabel 3.5. Kisi-kisi Angket Respon Pendidik.....	55
Tabel 3.6. Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik .....	55
Tabel 3.7. Tabel Skala Kelayakan Validator .....	58
Tabel 3.8 Tabel Skala Respon Peserta Didik.....	59
Tabel 4.1. Daftar Tim Validator Produk.....	64
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Media I (Tahap Awal) .....	65
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Media I (Tahap Revisi).....	66
Tabel 4.4 Hasil Revisi Produk Ahli Media I.....	67
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Media II (Tahap Awal).....	68
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Media II (Tahap Revisi) .....	69
Tabel 4.7 Hasil Revisi Produk Ahli Media II .....	71
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Media I dan II .....	72
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Materi I (Tahap Awal) .....	74
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Materi I (Tahap Revisi) .....	75
Tabel 4.11 Hasil Revisi Produk Ahli Materi I .....	77
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Materi II (Tahap Awal).....	78
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Materi II (Tahap Revisi) .....	80
Tabel 4.14 Hasil Revisi Produk Ahli Materi II .....	82
Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Materi I dan II.....	84
Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Bahasa I (Tahap Awal) .....	85
Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Bahasa II (Tahap Awal).....	87
Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Bahasa II (Tahap Revisi) .....	88

Tabel 4.19 Hasil Revisi Produk Ahli Bahasa II .....	90
Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Bahasa I dan II.....	91
Tabel 4.21 Daftar Nama Pendidik Selaku Responden .....	92
Tabel 4.22 Hasil Presentase Respon Pendidik I.....	93
Tabel 4.23 Hasil Presentase Respon Pendidik II .....	93
Tabel 4.22 Rekapitulasi Hasil Presentase Respon Pendidik I dan II .....	94



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1. Langkah-langkah Model ADDIE .....	47
Gambar 4.1. Sampul Depan dan Sampul Belakang .....	61
Gambar 4.2. Warna Latar pada <i>Microsoft Word 2010</i> .....	62
Gambar 4.3. Penambahan <i>Background</i> .....	62
Gambar 4.4. Pemberian Konsep Peta Pikiran dan Materi Puisi.....	63
Gambar 4.5. Mengubah format file menjadi pdf.....	63
Gambar 4.6. Grafik Hasil Validasi Ahli Media I Tahap Awal .....	65
Gambar 4.7. Grafik Hasil Validasi Ahli Media I Tahap Revisi .....	67
Gambar 4.8. Grafik Hasil Validasi Ahli Media II Tahap Awal .....	69
Gambar 4.9. Grafik Hasil Validasi Ahli Media II Tahap Revisi .....	70
Gambar 4.10. Grafik Hasil Validasi Ahli Media I dan II.....	73
Gambar 4.11. Grafik Hasil Validasi Ahli Materi I Tahap Awal .....	75
Gambar 4.12. Grafik Hasil Validasi Ahli Materi I Tahap Revisi .....	76
Gambar 4.13. Grafik Hasil Validasi Ahli Materi II Tahap Awal.....	79
Gambar 4.14. Grafik Hasil Validasi Ahli Materi II Tahap Revisi .....	81
Gambar 4.15. Grafik Hasil Validasi Ahli Materi I dan II .....	84
Gambar 4.16. Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa I Tahap Awal .....	86
Gambar 4.17. Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa II Tahap Awal.....	88
Gambar 4.18. Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa II Tahap Revisi .....	90
Gambar 4.19. Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa I dan II .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Surat Pra Penelitian SD Negeri 1 Penengahan Bandar Lampung ....	104
Lampiran 2. Surat Pra Penelitian SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung .....	105
Lampiran 3. Instrumen Wawancara Pra Penelitian.....	106
Lampiran 4. Instrumen Angket Pra Penelitian.....	108
Lampiran 5. Dokumentasi Pra Penelitian.....	110
Lampiran 6. Silabus Kelas 4 Tema 6 Cita-citaku .....	112
Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Validasi.....	120
Lampiran 8. Surat Pengantar Validasi Ahli Media 1 .....	121
Lampiran 9. Surat Pengantar Validasi Ahli Media 2 .....	122
Lampiran 10. Surat Pernyataan Validasi Ahli Media 1 .....	123
Lampiran 11. Surat Pernyataan Validasi Ahli Media 2 .....	124
Lampiran 12. Lembar Penilaian Ahli Media 1.....	125
Lampiran 13. Lembar Penilaian Ahli Media 2.....	135
Lampiran 14. Surat Pengantar Validasi Ahli Materi 1 .....	145
Lampiran 15. Surat Pengantar Validasi Ahli Materi 2.....	146
Lampiran 16. Surat Pernyataan Validasi Ahli Materi 1 .....	147
Lampiran 17. Surat Pernyataan Validasi Ahli Materi 2.....	148
Lampiran 18. Lembar Penilaian Ahli Materi 1 .....	149
Lampiran 19. Lembar Penilaian Ahli Materi 2 .....	157
Lampiran 20. Surat Pengantar Validasi Ahli Bahasa 1 .....	165

Lampiran 21. Surat Pengantar Validasi Ahli Bahasa 2.....	166
Lampiran 22. Surat Pernyataan Validasi Ahli Bahasa .....	167
Lampiran 23. Surat Pernyataan Validasi Ahli Bahasa 2 .....	168
Lampiran 24. Lembar Penilaian Ahli Bahasa 1 .....	169
Lampiran 25. Lembar Penilaian Ahli Bahasa 2 .....	172
Lampiran 26. Angket Respon Pendidik I.....	178
Lampiran 27. Angket Respon Pendidik II.....	181
Lampiran 28. Sampel Respon Peserta Didik Uji Kelompok Kecil.....	182
Lampiran 29. Sampel Respon Peserta Didik Uji Kelompok Besar .....	186
Lampiran 30. Surat Penelitian SD 1 Penengahan Bandar Lampung .....	190
Lampiran 31. Surat Penelitian SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.....	191
Lampiran 32. Surat Balasan Penelitian SD 1 Penengahan Bandar Lampung .....	192
Lampiran 33. Surat Balasan Penelitian SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung .....	193
Lampiran 34. Hasil Angket Respon Peserta Didik .....	194
Lampiran 35. Dokumentasi Uji Kelompok Kecil .....	198
Lampiran 36. Dokumentasi Uji Kelompok Besar.....	200
Lampiran 37. Pengesahan Seminar Proposal .....	201
Lampiran 38. Nota Dinas Pembimbing I .....	202
Lampiran 39. Nota Dinas Pembimbing II.....	203
Lampiran 40. Kartu Konsultasi Pembimbing I .....	204
Lampiran 41. Kartu Konsultasi Pembimbing II.....	205
Lampiran 42. Surat Kelengkapan Referensi dan Plagiarisme .....	206

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran seorang pendidik yakni dapat mengembangkan potensi serta pengetahuan peserta didik. Seorang pendidik harus memiliki banyak cara agar peserta didik dapat memahami suatu ilmu pengetahuan. Pendekatan, metode, strategi, media pembelajaran, bahan ajar dan sumber belajar dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Adanya salah satu penunjang pembelajaran seperti bahan ajar yang menarik, maka pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Bahan ajar merupakan isi pembelajaran yang termuat di dalam buku yang ditulis oleh pengajar atau penulis lain untuk kepentingan pembelajaran. Bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Pada saat ini banyak pendidik yang hanya berpedoman terhadap bahan ajar yang tersedia dari pemerintah maupun buku cetak yang disediakan. Pendidik perlu kreatif mengembangkan bahan ajar sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.<sup>3</sup>

Pengembangan bahan ajar adalah kegiatan mendesain suatu materi yang sudah ada menjadi format materi yang baru dengan tujuan untuk menciptakan kegiatan

---

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), h.43.

<sup>3</sup> Dian Andesta Bujuri. "Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual". *Jurnal Terampil*. Vol.5 No. 2. (Desember 2018), h.185.

belajar mengajar yang lebih efektif, menarik dan bermakna dari sebelumnya, serta tidak bertentangan dengan tuntunan kurikulum yang berlaku.<sup>4</sup> Bahan ajar sastra di sekolah masih dikatakan sedikit, oleh karena itu perlu adanya pengembangan bahan ajar sastra, seperti pengembangan bahan ajar sastra puisi.

Penggunaan bahan ajar sastra haruslah menarik secara tampilan maupun bahasa dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajarinya. Terlebih untuk wujud bahan ajar karya sastra puisi. Karya sastra yang paling menonjol dari penggunaan bahasa sehingga menimbulkan estetika yaitu puisi.<sup>5</sup> Proses pemilihan bahan pengajaran puisi hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan aspek bahasa, kematangan atau perkembangan jiwa peserta didik dan latar belakang budaya.<sup>6</sup> Adanya pengajaran puisi dapat meningkatkan daya inspirasi, bakat, minat dan imajinasi yang tertata secara kreatif.<sup>7</sup>

Meningkatkan daya inspirasi, bakat, minat, dan imajinasi yang tertata secara kreatif dapat diwujudkan melalui pengembangan bahan ajar puisi berbasis pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual menyajikan bahasan materi sesuai dengan kehidupan nyata atau sehari-hari di sekitar peserta didik. Keterkaitan antara materi dan kehidupan nyata dapat mempermudah peserta didik memahami materi puisi.

---

<sup>4</sup> *Ibid.* h.186.

<sup>5</sup> Juwati, "Diksi dan Gaya Bahasa Puisi-puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachri (Sebuah Kajian Stilistik)". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, Vol.1 No.1 (Desember 2017), h.73.

<sup>6</sup> Rahmat Sugandi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Konsep Sampai Aplikasi*. Surabaya: Lentera Pustaka. 2017. h.45.

<sup>7</sup> Hartani, "Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi". *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol.3 No.2 (Desember 2015), h.107.

Materi puisi yang terdapat di silabus kelas IV terdapat pembahasan mengenai membaca dan menulis puisi.

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan indera pengelihatan dalam menangkap suatu informasi berupa tulisan.<sup>8</sup> Membaca merupakan komunikasi representatif.<sup>9</sup> Saat membaca puisi, peserta didik akan mampu mengasah daya imajinasinya dan melatih keterampilan membacanya. Keterampilan membaca termasuk dalam salah satu keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia. Anjuran membaca tercantum dalam Q.S Al-Alaq ayat 1, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.” (QS. Al-Alaq: 1).<sup>10</sup>

Ayat tersebut menganjurkan manusia untuk membaca. Manusia dilahirkan ke dunia dengan keadaan tidak mengetahui apa-apa dan manusia dilahirkan ke dunia bukanlah untuk kesia-siaan tetapi mencari ridha Allah SWT, salah satu caranya yaitu dengan membaca. Anjuran untuk membaca ini manusia memiliki ilmu dan dari ilmu itulah manusia dapat membedakan mana yang baik dan yang mana yang buruk.

Manusia dapat mengetahui apa yang dilarang dan diperintahkan oleh Allah SWT

<sup>8</sup> Nurul Hidayah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016”. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3 No.1 (Juni 2016), h.87.

<sup>9</sup> Prana D.Iswara, “Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Mendengarkan dan Membaca”, *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol.3 No.1 (2016), h.86.

<sup>10</sup> Al-Qur’an dan terjemahannya. 2016. Departemen Agama RI. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.

dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujadilah: 11).<sup>11</sup>

Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan peserta didik maka pendidik perlu memacu peserta didiknya untuk membaca dengan benar dan selektif.<sup>12</sup> Membaca karya sastra seperti puisi memerlukan keterampilan. Keterampilan yang khusus dimiliki saat membaca puisi. Membaca puisi berbeda dengan membaca sebuah teks bacaan. Membaca puisi harus memperhatikan pelafalan, jeda, intonasi dan ekspresi sehingga menjadi karya sastra yang indah. Membaca puisi merupakan bentuk dari apresiasi puisi, dimana saat membaca puisi pembaca akan melakukan pengenalan, memahami puisi, dan berusaha membacakannya dengan indah meskipun puisi tersebut hasil dari karya orang lain.

Selain keterampilan membaca, di dalam silabus kelas IV juga membahas tentang keterampilan menulis. Kemampuan membaca saling berkaitan dengan kemampuan menulis. Ketika peserta didik sudah terampil dalam membaca sehingga peserta didik mampu memahami berbagai ilmu pengetahuan, maka langkah selanjutnya adalah peserta didik dapat menyampaikan ilmu pengetahuan tersebut

---

<sup>11</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya. 2016. Departemen Agama RI. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.

<sup>12</sup> Nurul Hidayah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”. *Jurnal terampil pendidikan dan pembelajaran dasar*, Vol.3 No.2 (Desember 2016), h.2.

salah satunya melalui keterampilan menulis. Keterampilan menulis membuat peserta didik dapat menyampaikan ide-ide tulisannya melalui bahasa tulis.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan sarana mengembangkan daya fikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan.<sup>13</sup> Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berfikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif. Cakupan yang lebih luas, kemampuan menulis puisi juga sangat penting untuk dikuasai. Karya menulis puisi yang baik harus dituliskan dengan gaya bahasa yang bagus, penguasaan media bahasa yang indah, dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana.

Berdasarkan hasil Prapenelitian di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. ZA. Pagar Alam No.14, Labuhan Ratu, Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung pada tanggal 28 November 2019 dengan narasumber Ibu Sulastri, S.Pd ditemukan permasalahan berupa masih diperlukannya penambahan bahan ajar sastra terutama untuk materi puisi.

Berdasarkan hasil Prapenelitian di SD Negeri 1 Penengahan Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Pahlawan No.4, Penengahan, Kec. Tj.Karang Pusat, kota Bandar Lampung pada tanggal 29 November 2019 dengan narasumber Ibu Novianti,

---

<sup>13</sup> Nurul Hidayah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h.201.

S.Pd dilihat dari segi ketersediaan bahan ajar sastra puisi masih belum tersedia di sekolah. Jadi, perlu adanya bahan ajar sastra puisi sebagai pendamping buku tema yang digunakan dalam pembelajaran. Adanya bahan ajar puisi yang menarik dan dikaitkan dengan pendekatan kontekstual yang mengacu kepada kehidupan sehari-hari peserta didik diharapkan peserta didik lebih semangat dalam mempelajari puisi. Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual kelas IV SD/MI.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik pada umumnya kurang memiliki minat dalam mempelajari puisi.
2. Kurangnya persediaan buku sastra di sekolah.
3. Belum tersedianya bahan ajar sastra khusus puisi dalam pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Penengahan Bandar Lampung.
2. Materi yang diambil adalah materi puisi yang mengacu kepada silabus kelas IV SD/MI.
3. Pengujian produk dibatasi pada uji kelayakan serta respon pendidik dan peserta didik, tidak diuji pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah mengembangkan Bahan Ajar Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual di kelas IV SD/ MI?
2. Bagaimanakah kelayakan Bahan Ajar Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual kelas IV SD/ MI?
3. Bagaimanakah respon pendidik dan peserta didik kelas IV SD/MI terhadap Bahan Ajar Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengembangan bahan ajar puisi berbasis pendekatan kontekstual kelas IV SD/MI.
2. Mengetahui kelayakan produk bahan ajar puisi berbasis pendekatan kontekstual berdasarkan penilaian dari ahli media, ahli materi dan ahli bahasa.
3. Mengetahui respon dari pendidik dan peserta didik mengenai produk bahan ajar puisi berbasis pendekatan kontekstual.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat mengembangkan bahan ajar puisi yang biasanya dikemas secara monoton dan terbatas menjadi lebih menarik, sehingga

cocok untuk dipelajari dan beragam untuk dibaca peserta didik sehingga dapat diterapkan dengan baik di dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman saat melakukan penelitian yakni mengenai pengembangan bahan ajar puisi. Dimana pengalaman tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengajar.
- b. Bagi peserta didik, dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mempelajari puisi dan dapat membuat peserta didik tertarik untuk memiliki kemampuan berpuisi.
- c. Bagi pendidik, dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam berkreatifitas dan mempermudah pendidik saat proses belajar mengajar puisi.
- d. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran pada materi puisi.
- e. Bagi masyarakat, memberikan inovasi dan informasi kepada masyarakat tentang media pembelajaran yang menarik diterapkan kepada peserta didik.

## G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan yaitu berupa bahan ajar pada materi puisi dengan berbasis pendekatan kontekstual. Produk tersebut dibuat menggunakan aplikasi *MS. Word 2010* karena penggunaannya yang lebih mudah. Produk bahan ajar tersebut memiliki kelebihan yang membedakan dengan bahan ajar lainnya, yaitu:

1. Terdapat *Mind Map* disetiap pembahasannya.

2. Disertai gambar-gambar penunjang.
3. Dilengkapi dengan pembatas tali agar peserta didik dan pendidik mudah mengetahui batasan terakhir dibaca.
4. Memiliki warna kertas yang berbeda disetiap BAB nya.
5. Menggunakan kertas *Art Paper* 150 gm.
6. Buku ini memiliki ukuran 18,2 cm x 25,7 cm atau B5.
7. Buku ini terdiri dari 5 BAB: BAB 1 Periodisasi Puisi Indonesia, BAB 2 Hakikat Puisi, BAB 3 Membaca Puisi, BAB 4 Menulis Puisi dan BAB 5 Kumpulan Puisi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### F. Bahan Ajar Puisi

##### 1. Pengertian Bahan Ajar Puisi

Bahan ajar merupakan isi pembelajaran yang termuat di dalam buku yang ditulis oleh pengajar atau penulis lain untuk kepentingan pembelajaran. Bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Sedangkan pengertian puisi menurut Slamet Mulyana,, puisi adalah bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Pengulangan suara itu akan menghasilkan ritme (irama), metrum (rima), dan musikalitas. Clive Samson mendefinisikan puisi sebagai suatu bentuk pengucapan bahasa secara berirama, yang berasal dari ungkapan fikiran dan perasaan manusia.<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan puisi adalah suatu karya seni sastra yang berasal dari ungkapan isi hati dan fikiran yang berbentuk kata berbaris-baris dengan kata yang sedikit-dikitnya dan diucapkan secara berirama. Puisi berasal dari hati dan fikiran manusia tentang perasaan senang, sedih, dll.

Pengembangan bahan ajar puisi dilakukan untuk menghasilkan suatu

---

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), h.43.

<sup>15</sup> Agus Yuliantoro, *Pengajaran Apresiasi Puisi* (Yogyakarta: Andi Offset. 2018), h.16.

produk bahan ajar puisi. Puisi merupakan suatu tulisan yang menggambarkan perasaan, baik suka, duka atau bahagia, dalam penulisan puisi tidak beraturan, terkadang puisi ditulis hanya beberapa kalimat yang diulang, selalu disisipkan majas yang membuat puisi itu semakin indah.<sup>16</sup> Di era globalisasi ini sastra anak semakin berkembang, sastra anak itu sendiri adalah sastra yang dibaca anak-anak yang didalam prosesnya memerlukan bimbingan dan pengarahan orang dewasa di suatu masyarakat. Pada teks puisi anak, persoalan, masalah atau tema yang diangkat adalah tema-tema yang menyentuh perasaan anak.<sup>17</sup> Tema puisi juga disesuaikan dengan kehidupan disekitar peserta didik.

Pembelajaran puisi didalamnya terdapat materi membaca puisi dan menulis puisi. Membaca karya sastra seperti puisi memerlukan keterampilan dan minat peserta didik. Minat adalah sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang yang berasal dari hati nuraninya sehingga ketika seseorang tersebut mengerjakannya, akan merasa senang tanpa ada paksaan dari luar.<sup>18</sup> Aspek-aspek yang mendukung dalam minat membaca yaitu kesenangan membaca, kesadaran terhadap manfaat membaca serta frekuensi seorang peserta didik dalam membaca buku bacaan.<sup>19</sup>

Perintah membaca terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 129, yang berbunyi:

---

<sup>16</sup> Rahmat Sugandi, *Op.Cit*, h.25.

<sup>17</sup> Hasanuddin WS, *Sastra Anak*. (Bandung: CV Angkasa, 2015), h.2 dan 4.

<sup>18</sup> Muhammad Sadli & Baiq Arnika Saadati. "Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal terampil*. Vol.6. No.2. Desember 2019, h.161

<sup>19</sup> Syaifur Rohman. "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah". *Jurnal Terampil*. Vol.4 No.1. Juni 2017, h.162.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah mereka di tengah mereka seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana” (Q.S Al-Baqarah [2]:129)<sup>20</sup>

Ayat tersebut menerangkan ajaran Allah SWT kepada makhluknya yang pertama kali yaitu perintah untuk membaca, bahkan mengutus seorang Rasul yang mengajarkan agama Allah kalamullah dengan membaca. Membaca puisi berbeda dengan membaca sebuah teks bacaan. Membaca puisi harus memperhatikan pelafalan, jeda, intonasi dan ekspresi. Membaca puisi merupakan bentuk dari apresiasi puisi, dimana saat membaca puisi pembaca akan melakukan pengenalan, memahami puisi, dan berusaha membacaknya dengan indah meskipun puisi tersebut hasil dari karya orang lain.<sup>21</sup> Apresiasi puisi adalah cara-cara menghargai puisi sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran dan penikmatan atas karya sastra. Menyukai karya puisi seseorang, membaca puisi seseorang, membeli hasil karya puisi seseorang termasuk dalam apresiasi puisi. Apresiasi puisi yang diberikan seseorang dapat menyenangkan orang lain. Dengan mengapresiasi puisi berarti seseorang sudah dapat memenuhi salah satu tujuan pengajaran apresiasi puisi yaitu seseorang (peserta didik) sudah dapat

<sup>20</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya. 2016. Departemen Agama RI. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.

<sup>21</sup> Agus Yuliantoro, *Pengajaran Apresiasi Puisi*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), h.52

menghargai puisi. Jika peserta didik sudah dapat menghargai puisi dapat dikatakan pengajaran puisi telah berhasil. Dan untuk mencapai keberhasilan tersebut, perlu adanya kerjasama antara pendidik dan peserta didik.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۗ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang roh. Katakanlah, “Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit”. (QS.Al-Isra [17]:85)<sup>22</sup>

Minat baca dengan kemampuan menulis memiliki keterkaitan yaitu semakin tinggi minat baca, maka semakin tinggi pula keterampilannya dalam menulis.<sup>23</sup> Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif artinya kemampuan yang menghasilkan sebuah tulisan. Kegiatan menulis yang biasa dilakukan dengan menggunakan alat-alat tulis seperti pena, pensil, kertas dan lainnya dapat menghasilkan suatu tulisan.

Manusia diajarkan menulis dengan pena tercantum dalam QS. Al-‘Alaq ayat 4, yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Artinya: “yang mengajar (manusia) dengan pena”. (QS. Al-‘Alaq: 4).<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Al-Qur’an dan terjemahannya. 2016. Departemen Agama RI. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.

<sup>23</sup> Baharudin & Roplin Zakaria S. “Pengaruh Strategi PAIKEM dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung”. *Jurnal Terampil*. Vol.3. No.1. (Juni 2016), h.64.

<sup>24</sup> Al-Qur’an dan terjemahannya. 2016. Departemen Agama RI. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.

Jika dilihat dari Surat Al-Alaq ayat 4, maka Allah SWT mengajarkan kepada manusia tata cara tulis menulis menggunakan pena. Jika tidak ada kebiasaan budaya tulis menulis, niscaya hilanglah pengetahuan itu dari muka bumi. Karena menulis merupakan pengikat segala jenis ilmu dan segala jenis pengetahuan, menulis sebagai perantara membatasi dan mempertahankan informasi serta ungkapan-ungkapan dari kaum terdahulu sehingga dapat menyambungkan ilmu pengetahuan dari umat ke umat, generasi ke generasi, masa ke masa, sehingga pengetahuan tetap terjaga dan terlindungi, kemudian atas tulisan itu pengetahuan menjadi berkembang dan bertambah sesuai yang dikehendaki Allah SWT.

Menulis dengan pena juga tercantum dalam QS. Al-Qalam ayat 1, yang berbunyi:

ن ۚ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: “Nun, demi apa yang mereka tuliskan”. (QS. Al-Qalam: 1).<sup>25</sup>

Menurut Nurul Hidayah, menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.<sup>26</sup> Menulis adalah suatu kegiatan yang didapat dari hasil menggali fikiran dan perasaan sehingga mendapatkan gagasan, ide-ide atau pendapat yang kemudian

<sup>25</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya. 2016. Departemen Agama RI. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.

<sup>26</sup> Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 202.

dituliskan dengan maksud agar pembaca dapat memahaminya. Sedangkan, menulis puisi adalah salah satu cara untuk mengekspresikan dan bentuk pengungkapan dari isi hati dan pikiran seseorang berdasarkan jiwa seni yang dimiliki.

Beberapa upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik dapat melalui pendekatan, strategi dan model yang tepat. Kedua, pembelajaran seni harus dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan memperluas pergaulan peserta didik di lingkungannya. Dengan demikian lingkungan bukan hanya menjadi sumber belajar, melainkan menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan imajinasi dan ide kreatif, kegiatan seni peserta didik diharapkan mampu memiliki suatu nilai yang berharga. Ketiga, pembelajaran seni disekolah hendaknya dilakukan dengan lebih menyenangkan dan dapat menarik minat peserta didik untuk belajar. Dengan demikian pembelajaran seni dapat berperan dalam pencapaian tujuan kontekstual.<sup>27</sup>

Bahan ajar puisi didalamnya harus terdapat pengetahuan yang membahas suatu materi pembahasan puisi, dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta didik dapat memahami sendiri bahasa yang terdapat di suatu bahan ajar sehingga bisa dipelajari secara mandiri. Bahan ajar puisi juga harus mencakup keterampilan yang disesuaikan oleh bakat dan minat peserta didik sesuai dengan umurnya. Bahan ajar harus terdapat sikap atau nilai-nilai yang

---

<sup>27</sup> Suhardi Pranota. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Surabaya: Sakura Putra Surabaya. 2017. h.49-52.

baik, seperti nilai keagamaan, nilai semangat belajar dan sebagainya agar peserta didik memiliki pribadi yang baik.

Bahan ajar meliputi segala sesuatu yang berfungsi sebagai alat bantu belajar peserta didik untuk dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran.<sup>28</sup> Bahan ajar dapat digunakan dalam pembelajaran dengan perantara guru ataupun tidak (dapat dilaksanakan secara mandiri). Bahan ajar terdiri dari beberapa jenis, tetapi dalam pembuatan dan penggunaannya harus mempertimbangkan beberapa aspek. Pemilihan bahan ajar puisi sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan aspek bahasa, kematangan atau perkembangan jiwa peserta didik dan latar belakang budaya. Bahan ajar puisi harus mempertimbangkan bahasa yang digunakan yaitu harus bersifat informatif dan mengandung nilai-nilai yang positif dan bahan ajar puisi juga harus memperhatikan kematangan atau perkembangan jiwa peserta didik karena tulisan yang sesuai dengan umur anak dapat dengan lebih mudah dimengerti oleh anak sehingga tulisan tersebut dapat disukai anak. Bahan ajar harus terdapat sikap atau nilai-nilai yang baik, Salah satu tujuan pengajaran puisi kepada peserta didik yaitu agar peserta didik memperoleh kesenangan dari mempelajari puisi pada waktu senangnya, kalau pemilihan bahan pengajaran yang dilakukan tepat, maka peserta didik akan senang terhadap puisi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Marista Dwi rahmayantis. "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Indah Puisi untuk Siswa SMP Kelas VII". *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol.2 No. 1 (April 2016), h. 49.

<sup>29</sup> Rahmat Sugandi. *Pembelajaran Sastra Indonesia*. (Surabaya:Lentera Pustaka, 2017), h.45.

Peserta didik yang menyukai puisi akan memiliki keterampilan dalam menulis dan membaca puisi. Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan peserta didik tentu akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.<sup>30</sup> Ketika ingin mengembangkan bahan ajar perlu memperhatikan prinsip-prinsip, seperti:

- 1) Berorientasi pada tujuan, dalam mengembangkan bahan ajar harus memperhatikan tujuan pembelajaran agar dapat tercapai.
- 2) Relevansi, pengembangan bahan ajar harus relevan dengan kebutuhan peserta didik, kondisi masyarakat, dan sejalan dengan perkembangan iptek.
- 3) Efisien dan efektivitas, dari segi waktu, dana, SDM yang ada dapat mencapai hasil yang memuaskan.
- 4) Fleksibilitas, pengembangan bahan ajar dapat disesuaikan, diubah, dilengkapi, dikurangi sesuai kebutuhan.
- 5) Kontinuitas, bahan ajar disusun secara berkesinambungan, berurutan, dan memiliki pertalian fungsional.
- 6) Keseimbangan, terdapat keseimbangan antara teori dan praktik.
- 7) Keterpaduan, melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- 8) Mutu, berorientasi pada pendidikan mutu.

---

<sup>30</sup> Dian Andesta Bujuri & Masnun Baiti. "Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual". *Jurnal Terampil*. Vol.5. No.2. (Desember 2018), h.185.

- 9) Adekasi, materi sesuai dan telah mencakup kompetensi dasar yang telah ditentukan.<sup>31</sup>

## 2. Karakteristik Bahan Ajar

Karakteristik bahan ajar yang baik menurut Depdiknas tahun 2004 adalah substansi materi diakumulasi dari standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, mudah dipahami, memiliki daya tarik, dan mudah dibaca. Memilih bahan ajar pendidik harus mempertimbangkan karakteristik yang terdiri dari, relevansi, kompleksitas, rasional/ilmiah, fungsional, *uptodate* dan komprehensif/keseimbangan. Pemilihan bahan ajar dimaksudkan agar dalam pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran. Karakteristik bahan ajar yang baik yaitu materi atau isi harus sesuai dengan kurikulum, penyajian materi dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar, mengandung bahasa dan keterbacaan yang baik, format buku menarik.<sup>32</sup> Karakteristik tersebut digunakan untuk dapat mengetahui bahan ajar yang baik.

## 3. Jenis-jenis Bahan Ajar

Hakikat bahan ajar yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, baik berisi pengertian, manfaat dan tujuan yang akan dipelajari peserta didik.<sup>33</sup> Bahan ajar terdiri dari berbagai macam jenis, yaitu

<sup>31</sup> Esti Ismawati. *Belajar Bahasa di kelas Awal*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak). 2017, h.71.

<sup>32</sup> Meilan Arsanti. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. Vol.1 No.2. 2018, h.75.

<sup>33</sup> Dian Andesta Bujuri, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol.5 No.2. (Desember 2018), h.186.

bahan ajar berdasarkan bentuknya, bahan ajar berdasarkan cara kerjanya, dan bahan ajar menurut sifatnya.

1) Bahan ajar menurut bentuknya:

- a) Bahan cetak (*printed*), sejumlah materi yang terdapat pada kertas yang memiliki fungsi untuk penyampaian informasi atau keperluan pembelajaran. Contoh dari bahan ajar cetak yaitu *handout*, buku, modul LKS, brosur, *leaflet* dan *wallchart*.
- b) Bahan ajar audio yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio atau suara secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar. Contoh dari bahan ajar audio yaitu kaset, radio dan piringan hitam.
- c) Bahan ajar audiovisual yaitu segala sesuatu yang memungkinkan adanya sinyal audio yang dikombinasikan dengan gambar bergerak sehingga terdapat suara dan gambar. Contoh dari bahan ajar audiovisual yaitu film dan video.
- d) Bahan ajar interaktif yaitu gabungan dari dua atau lebih media yang oleh penggunanya diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dari suatu persentasi. Bahan ajar interaktif digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran menarik dan ada timbal balik. Contohnya *compact disk interactive*.

2) Bahan ajar menurut cara kerjanya:

- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang tidak memerlukan proyektor untuk menampilkan isi didalamnya sehingga

bisa langsung dibaca, dilihat dan diamati. Contohnya, diagram, foto dan lainnya.

- b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang memerlukan proyektor untuk dapat dimanfaatkan atau dipelajari peserta didik. Contohnya, *slide, filmstrips*, dan lainnya.
- c) Bahan ajar audio, yaitu bahan ajar berupa audio yang direkam dalam suatu media rekam dan untuk menggunakannya memerlukan media rekam seperti *CD Player, VCD Player, dan multimedia player*.
- d) Bahan ajar video, yaitu bahan ajar yang memerlukan alat pemutar seperti *VCD Player, Video tape player, DVD Player* dan sebagainya.
- e) Bahan ajar komputer, yakni berbagai macam bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu dalam pembelajaran. Contohnya, *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia*.

3) Bahan ajar menurut sifatnya:

- a) Bahan ajar cetak, contohnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, buku kerja siswa, dan lainnya.
- b) Bahan ajar yang berbasis teknologi, misalnya *slide, film, video interaktif*, dan lainnya.
- c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya lembar observasi, lembar wawancara dan lainnya.

- d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk interaksi manusia untuk keperluan pendidikan jarak jauh misalnya, telepon, *handphone* dan lainnya.<sup>34</sup>

#### 4. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar juga memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik:
  - a) Lebih efisien waktu.
  - b) Peran pendidik berubah menjadi fasilitator.
  - c) Proses belajar mengajar lebih efektif dan interaktif.
  - d) Sebagai pedoman bagi pendidik.
  - e) Sebagai alat evaluasi pembelajaran.
- 2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik:
  - a) Peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun
  - b) Peserta didik dapat menjadi mandiri
  - c) Peserta didik dapat belajar sesuai kemampuannya masing-masing
  - d) Peserta didik dapat belajar sesuai urutan pilihannya sendiri
  - e) Sebagai pedoman bagi peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran.<sup>35</sup>

Bahan ajar dapat dijadikan pedoman untuk mempelajari suatu materi pembahasan secara lebih luas sehingga ilmu yang didapatkan

---

<sup>34</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Jogjakarta: DIVA Press 2015). h.39.

<sup>35</sup> *Ibid*, h.24.

peserta didik akan lebih banyak karena tidak hanya mengandalkan satu buku saja.

## 5. Unsur-unsur Puisi

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur itu bersifat saling berkesinambungan karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. Unsur itu bersifat fungsional dalam kesatuannya dan juga bersifat fungsional terhadap unsur lainnya. Puisi dibangun oleh dua unsur pokok yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi. Unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Adapun yang termasuk dalam struktur fisik puisi adalah diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi (meliputi rima, ritma, metrum), tipografi, dan sarana retorika. Bentuk dan struktur batin puisi sering disebut dengan istilah hakikat puisi. Bentuk dan struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya.

## 6. Ciri-ciri Puisi

Puisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Ritme/irama. Merupakan unsur puisi yang dapat mempengaruhi perasaan pembaca. Ritme ditentukan oleh stress (tekanan), bunyi, frekuensi (tinggi-rendah bunyi), tempo (cepat-lambat bunyi), dan nada (bunyi dasar).

---

<sup>36</sup> Agus Yuliantoro, *Pengajaran Apresiasi Puisi*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), h.25.

- 2) Metrum/rima. Metrum atau rima adalah persamaan bunyi pada sebuah puisi. Persamaan itu berada diakhir baris, bisa juga berupa persamaan bunyi konsonan, persamaan bunyi vokal, dan perulangan bunyi. Pantun biasanya bersajak a-b-a-b, sedangkan syair bersajak a-a-a-a dan beberapa ciri lain yang mengarah pada persamaan bunyi.
- 3) Polografis/tipografi. Polografis/tipografis atau bentuk tulisan memiliki beberapa macam. Kebanyakan puisi lama ditulis dalam bentuk bait sedangkan, puisi baru sudah ditulis dalam bentuk baris-baris meskipun masih ada bentuk bait, tidak terikat oleh bait dan suku kata lebih bebas dalam penulisannya.
- 4) Bahasa Puisi. Penggunaan bahasa puisi secara umum bersifat *displacing* (penggunaan bahasa yang tidak pada tempatnya), *disorting* (memilih kata setepat dan sepadat mungkin), dan *creative meaning* (pemunculan kata-kata yang mengakibatkan pengertian baru).
- 5) Ungkapan spontan. Pengungkapan berpuisi, pengarang menulis saat itu juga, langsung selesai (spontan), tidak bisa dilanjutkan di waktu berikutnya karena bisa terjadi kejanggalan atau bahkan kerusakan ekspresi.<sup>37</sup>

#### Ciri-ciri Puisi Anak:

Puisi yang diberikan kepada anak sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra puisi di SD hendaknya memiliki ciri sebagai berikut:<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Suhardi Pranota. *Seni Budaya dan Keterampilan*. (Surabaya: Sakura Putra Surabaya, 2017), h.18.

### 1. Ciri keterbatasan

- a) Bahasa yang digunakan dapat dipahami anak, artinya kosa kata yang digunakan dikenal oleh anak, susunan kalimatnya sederhana sehingga dapat dipahami oleh anak.
- b) Pesan yang dikandung puisi dapat dibaca dan dipahami anak karena tidak bersifat diapan (tersembunyi) melainkan bersifat transparan atau eksplisit.

### 2. Ciri kesesuaian

- a) Kesesuaian dengan kelompok usia anak, pada usia anak Sekolah Dasar menyukai puisi yang membicarakan kehidupan sehari-hari, petualangan, kehidupan keluarga yang nyata.
- b) Kesesuaian dengan lingkungan sekitar tempat anak berada. Artinya, anak yang berada di lingkungan sekitar pantai akan bersemangat jika puisi yang berbicara tentang pantai. Atau pada musim kemarau, puisi yang dijadikan bahan ajar adalah puisi yang berbicara tentang kemarau.

Tujuan pengajaran puisi di sekolah yaitu agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri. Orang lain dan lingkungan sekitar memperoleh kesenangan dan pengetahuan dasar tentang puisi. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengajaran puisi di sekolah adalah pemilihan bahan pengajaran dan penyajiannya.

---

<sup>38</sup> Rahmat Sugandi. *Pembelajaran Sastra Indonesia*. (Surabaya: Lentera Pustaka, 2017). h.45.

Puisi biasanya terdapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dimana didalamnya diajarkan bagaimana cara membaca dan menulis puisi yang baik dan benar. Puisi bukan hanya disajikan sebagai teori dalam pembelajaran, tetapi dipraktekkan agar siswa memiliki kemampuan dalam berpuisi. Puisi memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan karya sastra yang lain. Manfaat puisi terhadap siswa, antara lain:

- 1) Mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
- 2) Memotivasi siswa untuk memiliki keterampilan dalam berpuisi.
- 3) Melatih daya imajinasi siswa.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.

## 7. Jenis-jenis Puisi

### 1) Puisi Lama

Puisi lama adalah cerminan dari ciri-ciri masyarakat lama, ini berarti bahwa puisi lama terikat oleh konvensi-konvensi tertentu, merupakan milik masyarakat dan bukan milik orang per orang atau individu, berisi pandangan hidup masyarakat lama, etika masyarakat lama, dan sebagainya. Didalam puisi lama terdiri dari beberapa jenis yaitu mantra, pantun, syair, gurindam, talibun, dan tersina.<sup>39</sup>

Puisi Lama dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

#### a) Mantra

Mantra adalah ucapan-ucapan yang diyakini memiliki kekuatan gaib.

---

<sup>39</sup> Agus Yuliantoro. *Pengajaran Apresiasi Puisi*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018),h.35.

## b) Pantun

Pantun adalah puisi yang bercirikan memiliki sajak a-b-a-b, setiap bait terdiri dari 4 baris, dan tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran dan 2 baris akhir sebagai isi.

## c) Seloka

Seloka adalah pantun yang berkaitan.

## d) Talibun

Talibun adalah pantun genap yang disetiap barisnya terdiri dari angka genap seperti 4, 6, 8 dan 10.

## e) Syair

Syair adalah puisi yang bersumber dari arab dan memiliki ciri tiap 4 baris yang bersajak a-a-a-a dengan berisi nasehat atau cerita.

## f) Karmina

Karmina adalah pantun kilat yang terdiri dari dua baris, baris pertama berisi sampiran dan baris kedua berisi isi.

## g) Gurindam

Gurindam adalah puisi yang mana dari tiap bait terdiri dari 2 baris, bersajak a-a-a-a dan berisi nasehat.

## 2) Puisi Baru

Puisi baru atau modern adalah puisi yang mencerminkan masyarakat modern. Puisi baru dibagi menjadi dua jenis, yaitu berdasarkan isinya dan

berdasarkan bentuknya. Puisi baru berdasarkan isinya yaitu Balada, himne, romansa, ode, epigram, elegi, satire. Puisi baru berdasarkan bentuknya yaitu distikon, tarzina, kuatrain, kuint, sektet, septime, oktaf dan soneta.<sup>40</sup> Puisi baru terdiri dari puisi baru berdasarkan isinya dan puisi baru berdasarkan bentuknya. Puisi baru berdasarkan isinya, yaitu balada, himne, romansa, ode, epigram, elegi, dan satire. Sedangkan, Puisi baru berdasarkan bentuknya, yaitu distikon, tarzina, kuatrain, kuint, sektet, septime, oktaf/stanza, soneta, dan prosa liris.<sup>41</sup>

## G. Pendekatan Kontekstual

### 1. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Menurut Sanjaya, Pendekatan diartikan sebagai tolak ukur kita terhadap proses pembelajaran yang akan diajarkan. Roy Kellen mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa.<sup>42</sup> Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.<sup>43</sup> Pendekatan bersifat aksiomatik. Pendekatan memberikan hakikat bahasa yang diajarkan.<sup>44</sup> Pendekatan kontekstual menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor

---

<sup>40</sup> Rahmat Sugandi. *Pembelajaran Sastra Indonesia*. (Surabaya: Lentera Pustaka, 2017). h.58.

<sup>41</sup> *Ibid*, h.62.

<sup>42</sup> Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015). h.189-190.

<sup>43</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), h.54.

<sup>44</sup> Esti Ismawati. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h.74.

kebutuhan individual siswa dan peran guru.<sup>45</sup> Pendekatan Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan peserta didik untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan menghubungkannya di situasi kehidupan nyata. Pendekatan kontekstual terdiri dari tujuh asas, yaitu: 1) Konstruktivisme, 2) Menemukan, 3) Bertanya, 4) Masyarakat belajar, 5) permodelan, 6) Refleksi, dan 7) Penilaian yang sebenarnya.<sup>46</sup>

Pendekatan kontekstual yang digunakan dalam pembelajaran ini berorientasikan pada:

- 1) Kontekstual personal, artinya pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan psikologis peserta didik, kebiasaan peserta didik, nilai moral yang dipercaya peserta didik, sampai kepribadian peserta didik.
- 2) Kontekstual sosial, artinya setiap peserta didik hidup dan tinggal di masyarakat sehingga memiliki ciri khasnya tersendiri. Ciri khas tersebut dapat membedakannya dengan peserta didik lain. Sehingga dalam menerapkan pembelajaran kontekstual harus memperhatikan sosial.
- 3) Konteks budaya peserta didik, artinya peserta didik juga hidup dalam budaya tertentu yang dimana pendidik dituntut untuk menghubungkan materi dengan budaya yang ada pada peserta didik. Misalnya, budaya sopan santun, tolong menolong dan lainnya.

---

<sup>45</sup> Kokom Komalasari, *Loc. cit.*

<sup>46</sup> Surtajo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h.90-98.

- 4) Konteks transendental, artinya setiap peserta didik memiliki keyakinan dan agamanya masing-masing.<sup>47</sup>

Dengan memperhatikan konteks peserta didik, pendidik sebaiknya memahami konteks tersebut agar pembelajaran berjalan efektif, tujuan pembelajaran tercapai, dan peserta didik dapat dengan mudah memahaminya. Seorang pendidik harus mengajarkan hal-hal yang berguna bagi peserta didiknya, baik untuk dunia maupun akhirat. Seorang pendidik tidak boleh mengajarkan sesuatu yang merugikan peserta didiknya, apalagi mengajarkan sesuatu yang akan mencelakakannya. Karena, pendidik adalah panutan kedua bagi peserta didik setelah orang tua mereka. Peserta didik pasti meyakini bahwa yang diajarkan pendidiknya adalah sesuatu yang mesti diikuti. Itulah yang digambarkan dalam ayat 3-4 surat ‘Abasa.

وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكِّي ﴿٣﴾ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ﴿٤﴾

Artinya: “(3) Apakah yang menjadikanmu mengetahui- boleh jadi ia ingin membersihkan diri (4) Atau mendapatkan pengajaran sehingga bermanfaat baginya pengajaran itu.” (Q.S Abasa [80]:3-4)<sup>48</sup>

## 2. Komponen-komponen Pendekatan Kontekstual

Ditjen Dikdasmen menyebutkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu:

---

<sup>47</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h.67-68.

<sup>48</sup> Al-Qur’an dan terjemahannya. 2016. Departemen Agama RI. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.

### 1) Konstruktivisme

Pengetahuan dibangun oleh manusia secara sedikit demi sedikit dan terstruktur lalu diperluas sehingga manusia harus mengkonstruksi pengetahuan dan memberi makna melalui pengalaman nyata.<sup>49</sup> Konstruktivisme memiliki pandangan yang membedakannya dengan teori-teori lain, yaitu bahwa pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja dari pendidik ke peserta didik sehingga menuntut peserta didik aktif secara mental dalam membangun struktur pengetahuannya sendiri berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.<sup>50</sup>

Allah SWT menyeru dan mengajak hamba-Nya untuk merenungkan dan memikirkan penciptaan langit dan bumi mengaitkan dengan kehidupan nyata manusia sehingga terbangun pengetahuannya, serta makhluk-Nya yang ada di dalam keduanya. Allah Ta'ala mengabarkan bahwa mereka telah disiapkan dan disediakan untuk kemaslahatan dan keberlangsungan hidup manusia.

Allah Ta'ala berfirman,

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ  
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

---

<sup>49</sup> Nurhidayah, Ahmad Yani, dan Nurlina, "Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XISMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa". *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 4 No.2 (2016), h. 165

<sup>50</sup> Chairul Anwar. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2017, h.315-316.

Artinya: “Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berfikir.” (QS. Al-Jatsiyah [45]: 13)<sup>51</sup>

## 2) Menemukan

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik bukan didapatkan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta melainkan hasil dari menemukan sendiri siklus observasi, bertanya, mengajukan dugaan, mengumpulkan data dan menetapkan kesimpulan dari kehidupan sehari-hari. Peserta didik menemukan informasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

## 3) Bertanya

Pengetahuan yang dimiliki seseorang bermula dari kegiatan bertanya. Sebagai pengajar pendidik hendaknya memiliki perencanaan pengajaran yang cukup matang.<sup>52</sup> Bagi pendidik kegiatan bertanya dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir peserta didik. Bagi peserta didik bertanya merupakan kegiatan penting dalam melakukan inquiri, yaitu menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

---

<sup>51</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya. 2016. Departemen Agama RI. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.

<sup>52</sup> Dedeh Hapidah, “Penggunaan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bagian-bagian Utama Tubuh Hewan dan Kegunaannya di Kelas II SDN Kulur 1 Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka”, *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol.2 No.1 (Januari 2016), h. 15.

4) Masyarakat belajar

Hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain dan biasanya pendidik menyarankan untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Di dalam kelompok belajar itulah peserta didik dapat mendapatkan pengalaman.

5) Permodelan

Didalam suatu pembelajaran keterampilan atau pengetahuan diperlukan model tertentu yang dapat ditiru peserta didik. Pendidik dapat menjadi model, misalnya memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Pada contoh lain peserta didik juga dapat ditunjuk untuk menjadi model.

6) Refleksi

Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Peserta didik mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai pengetahuan yang baru dan merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

7) Penilaian yang sebenarnya

Penilaian bukan hanya dinilai dari hasil pembelajaran, tetapi juga didapatkan dari penilaian proses. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis, penilaian berdasarkan perbuatan, penugasan, produk atau portofolio.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung:PT Refika Aditama 2017). h.11.

### 3. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Menurut Blanchard mengidentifikasi beberapa karakteristik pendekatan kontekstual (*contextual instruction*) sebagai berikut: 1) *Relies on spatial memory* (bersandar pada memori mengenai ruang), 2) *Typically integrated multiple subjects* (mengintegrasikan berbagai subjek materi/disiplin), 3) *Value of information is based on individual need* (nilai informasi didasarkan pada kebutuhan siswa), 4) *Relates information with prior knowledge* (menghubungkan informasi dengan pengetahuan awal siswa), dan 5) *Authentic assessment through practical application or solving of realistic problem* (penilaian sebenarnya melalui aplikasi praktis atau pemecahan masalah nyata).<sup>54</sup>

### 4. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual

Kelebihan:

- 1) Pembelajaran lebih produktif dan terstruktur
- 2) Pembelajaran lebih bermakna dan nyata.
- 3) Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik.
- 4) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik.

Kekurangan:

- 1) Jika pendidik tidak dapat mengkondisikan kelas, maka kelas menjadi tidak kondusif.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h.7.

- 2) Pendidik lebih intensif dalam membimbing peserta didik.<sup>55</sup>

## H. Silabus dan Pengajaran Puisi SD/MI

Pada saat ini pendidikan di SD/MI telah menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespons berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Kompetensi tersebut perlu dikuasai peserta didik pada kurikulum 2013.

Istilah silabus dipakai untuk mengacu pada bentuk dimana isi atau bobot bahasa ditetapkan di dalam suatu pembelajaran atau metode. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Kompetensi dimaksudkan untuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik yang kemudian direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>56</sup>

Kompetensi dasar merupakan ukuran kemampuan minimal yang harus dicapai, diketahui dan dikuasai peserta didik. Indikator pencapaian hasil belajar

---

<sup>55</sup> Rusman. Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.166..

<sup>56</sup> Esti Ismawati, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017).h.83.

adalah kemampuan dasar yang spesifik untuk menilai ketuntasan belajar. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan berbagai proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Peserta didik dituntut untuk menguasai kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang berguna untuk masa depan nantinya. Hal ini sebagai pedoman pengajaran dan pembelajaran kepada kaum muslimin seterusnya. Allah berfirman:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”. (Q.S Thaha [20]:44) <sup>57</sup>

Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada peserta didik. Pendidik yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada peserta didiknya untuk berkembang, terlebih jika pendidik memberikan ilmu yang bermanfaat termasuk dalam sedekah jariyah. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ  
وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

<sup>57</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya. 2016. Departemen Agama RI. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.

Artinya: “Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim).<sup>58</sup>

Dalam menyusun silabus perlu didasarkan pada matriks/bagan keterhubungan yang telah dikembangkan. Format silabus disusun dalam bentuk matriks dan dimuat tentang:

1. Muatan mata pelajaran yang akan dipadukan.
2. Kompetensi inti/kompetensi dasar.
3. Indikatornya yang akan dicapai.
4. Kegiatan pembelajaran berisi tentang materi pokok, strategi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dan alokasi waktu yang dibutuhkan.
5. Sarana dan sumber, yaitu diisi dengan media/sarana yang akan digunakan dan sumber-sumber bahan yang dijadikan bahan atau rujukan dalam kegiatan pembelajaran.
6. Penilaian.<sup>59</sup>

Penelitian ini mengacu kepada silabus kelas IV SD/MI tema 6 : Cita-citaku yang didalamnya terdapat materi puisi dan dapat dikaitkan dengan pendekatan kontekstual. Pendidik dapat memancing daya imajinasi peserta didik dengan mengaitkan dengan kehidupan di dunia nyata sehingga peserta didik dapat lebih mudah mempelajari puisi. Peserta didik juga dapat membuat puisi

---

<sup>58</sup> Al-Qur’an dan terjemahannya. 2016. Departemen Agama RI. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.

<sup>59</sup> Esti Ismawati, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h.146.

dengan mengamati apa yang ada di sekitar kehidupan peserta didik. Berikut Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang harus dicapai pada silabus di kelas IV SD/MI Tema 6 Cita-citaku:<sup>60</sup>

**Kompetensi Inti:**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**Kompetensi Dasar:**

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

---

<sup>60</sup> Silabus didapatkan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud).

### **Subtema 1: Aku dan Cita-citaku**

#### **Indikator:**

- 3.6.1 Mengidentifikasi dan memahami ciri-ciri puisi dengan benar.
- 3.6.2 Menjelaskan isi dan amanat puisi dengan baik dan benar.
- 4.6.1 Mengidentifikasikan dan melisankan isi puisi dengan baik dan benar.
- 4.6.2 Mendemonstrasikan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi dan ekspresi dengan tepat.

### **Subtema 2: Hebatnya Cita-citaku**

#### **Indikator:**

- 3.6.1 Mengetahui dan memahami cara membuat puisi dengan benar.
- 3.6.2 Memahami dan menjelaskan makna puisi dengan tepat.
- 3.6.3 Menjelaskan cara membuat puisi dan menggali amanat dalam puisi.
- 4.6.1 Menyebutkan dan mengidentifikasi cara membuat puisi dan menggali amanat dalam puisi.
- 4.6.2 Membuat contoh puisi dengan baik dan benar.
- 4.6.3 Mengidentifikasikan amanat dalam puisi.

### **Subtema 3: Giat Berusaha Meraih Cita-cita**

#### **Indikator:**

- 3.6.1 Memahami dan mengetahui cara membuat puisi, mendeklamasikan puisi dengan lafal intonasi dan ekspresi yang benar.
- 3.6.2 Menjelaskan cara mendeklamasikan puisi dengan lafal, intonasi, ekspresi dan memahami makna puisi dengan benar.

3.6.3 Menjelaskan cara membuat puisi dan menggali amanat dalam puisi.

4.6.1 Melatih dan menyebutkan cara membuat puisi dan menggali amanat dalam puisi, mendeklamasikan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang benar.

4.6.2 Menampilkan cara mendeklamasikan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang benar.

4.6.3 Mengidentifikasi amanat dalam puisi.

Silabus puisi diatas tercakup dalam pembahasan membaca dan menulis puisi, oleh karena itu bahan ajar yang dibuat tertera tentang membaca dan menulis puisi. Pengajaran puisi disekolah dasar sangat bermanfaat bagi peserta didik. Tujuan pengajaran puisi disekolah yaitu agar peserta didik memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar memperoleh kesenangan dan pengetahuan dasar tentang puisi. Peserta didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi tengah dalam proses pendidikan.<sup>61</sup> Peserta didik perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran puisi disekolah khususnya adalah pemilihan bahan pengajaran agar terlihat lebih menarik.<sup>62</sup> Pembelajaran pemahaman puisi di sekolah, pendidik berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Pendidik membangun pemahaman peserta didik tentang puisi yakni dari contoh kehidupan sehari-hari. Peserta didik lah yang aktif untuk menafsirkan dan memahami puisi yang diajarkan.

---

<sup>61</sup> Sukring, "Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.1 No.1 (Juni 2016), h.72.

<sup>62</sup> Rahmat Sugandi, *Pembelajaran Sastra Indonesia*. (Surabaya: Lentera Pustaka, 2017), h.45.

## I. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan produk pengembangan bahan ajar puisi, sebagai berikut:

1. Penelitian Slamet yang berjudul “Pengembangan Buku Teks Pengkajian Menulis Puisi Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Kontekstual”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: nilai  $t_{hitung} = 5,044 > t_{tabel}$  dalam t. s.  $0,01 = 2,144$  maka nilai buku teks pengkajian menulis puisi yang dikembangkan lebih tinggi dibandingkan dengan buku ajar yang biasa digunakan di kelas. Tahap keempat analisis dengan statistik Uji-t Independent untuk menguji keefektifan buku teks tersebut. Dari hasil perhitungan statistik tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5.670 > t_{tabel}$  dalam t. s.  $0,01 = 2,144$ . Artinya buku teks pengkajian menulis puisi yang dikembangkan lebih efektif secara signifikan. Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui tanggapan dari dosen, mahasiswa dan *stakeholders*.
2. Penelitian Roni Wibowo yang berjudul “Bahan Ajar Tematik Materi Puisi Kelas V SD Dengan Pemanfaatan Peta Pikiran Dan Lingkungan Sekitar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tingkat kelayakan bahan ajar sangat tinggi. Rata-rata kevalidan sebesar 90,025, kemenarikan 91,80, keefektifan 92,75, dan kepraktisan 92,18. Dengan demikian, disarankan agar bahan ajar ini diimplementasikan sebagai sumber pendukung pembelajaran tematik, khususnya materi puisi.

3. Penelitian Triana Indrawini yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Subtema Ayo Cintai Lingkungan untuk Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tingkat kelayakan bahan ajar sangat tinggi. Bahan ajar yang dihasilkan memiliki tingkat kevalidan sebesar 87,45%, kepraktisan sebesar 94,43 % dan keefektifan sebesar 81,1%.

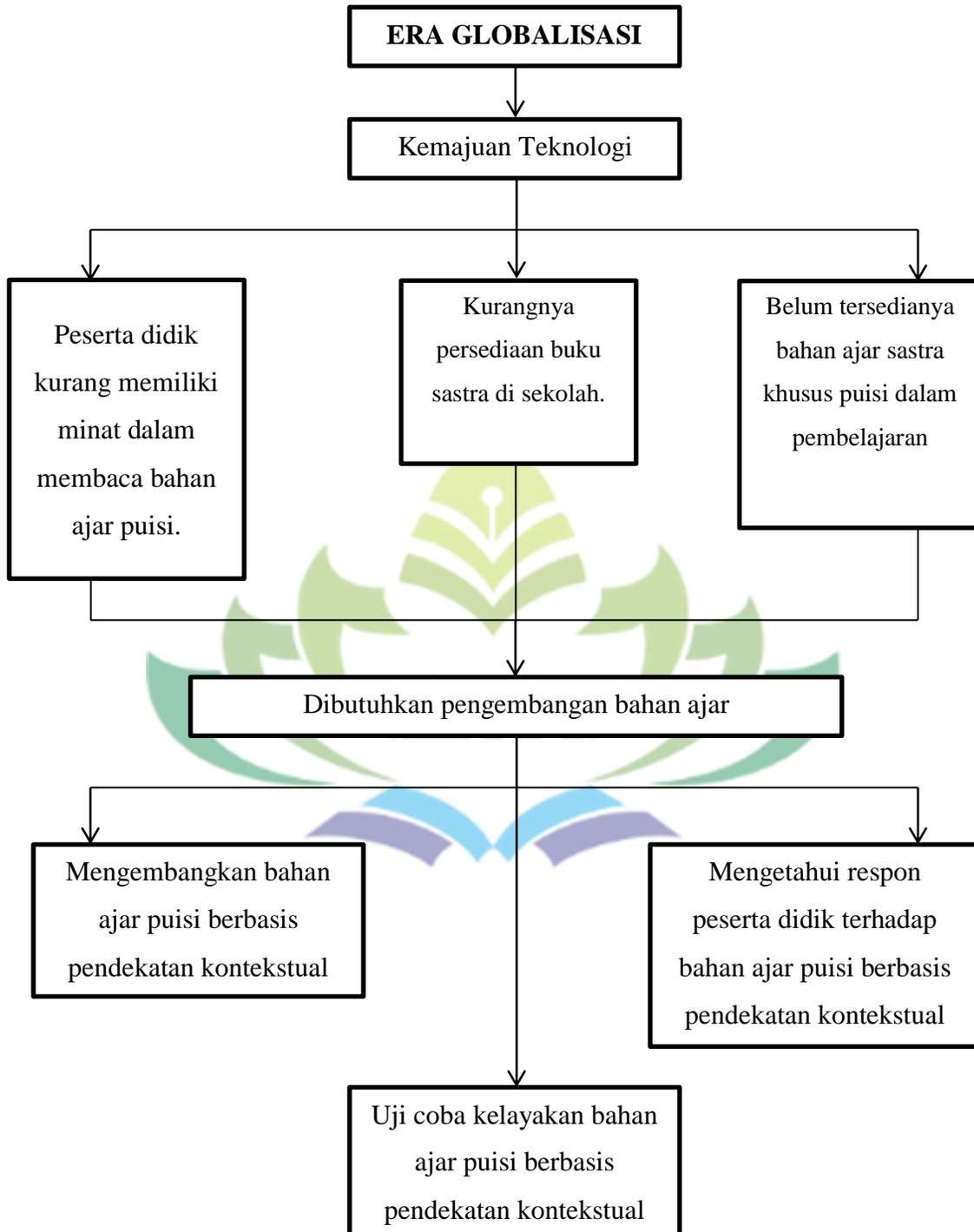
#### **J. Kerangka Berfikir**

Pada pra penelitian yang telah dilakukan SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan SD Negeri 1 Penengahan Bandar Lampung bahwasannya pembelajaran membaca puisi masih sering menggunakan bahan ajar buku cetak, sehingga terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang memiliki minat dalam membaca puisi.
2. Kurangnya persediaan buku sastra disekolah.
3. Belum tersedianya bahan ajar sastra khusus puisi dalam pembelajaran.

Dengan berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada agar siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan dalam mempelajari puisi. Dengan mengembangkan produk bahan ajar puisi berbasis pendekatan kontekstual diharapkan dapat menjadi solusi dalam pembelajaran membaca puisi.

Berikut Bagan Kerangka Berfikir:



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad H.P. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Substansi Kajian Dan Penerapannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.
- Agus Yuliantoro. *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2016. Departemen Agama RI. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.
- Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press, 2015.
- Baharudin & Roplin Zakaria S. *Pengaruh Strategi PAIKEM Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung*. Jurnal Terampil. Vol.3. No.1. Juni 2016.
- Benny A. Pribadi. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h.30.
- Dian Andesta Bujuri & Masnun Baiti. *Pengembangan Bahan Ajar Ipa Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Terampil. Vol.5. No.2. Desember 2018.
- Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 263.
- Esti Ismawati. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.
- Hartani, *Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi*. Jurnal Nalar Pendidikan, Vol.3 No.2, Desember 2015.
- Heru Kurniawan. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Hasanuddin WS. *Sastra Anak*. Bandung: CV Angkasa, 2015.

- Juwati. *Diksi dan gaya bahasa puisi-puisi kontemporer karya sutardji calzoum bachri (sebuah kajian stlistik)*. Jurnal Kajian Bahasa, sastra, dan pengajaran (KIBASP). Desember 2017. Vol.1. No.1.
- Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.
- Marista Dwi Rahmayantis, *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Indah Puisi Untuk SMP Kelas VII*. Jurnal Keilmuan Bahasa, Vol.2 No.1, April 2016.
- Meilan Arsanti. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA*. Vol.1 No.2, 2018.
- Muhammad Sadli & Baiq Arnika Saadati. *Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Terampil. Vol.6. No.2. Desember 2019.
- Nurhidayah, Ahmad Yani, Nurlina. *Penerapan model contextual teaching learning (CTL) terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas XI SMA handayani sungguminasa kabupaten gowa*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol.4 No.2, 2016.
- Nurul Hidayah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Nurul Hidayah. *Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.3 No.2, Desember 2016.
- Nurul Hidayah. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016*. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.3 No.1, Juni 2016.
- Prana D.Iswara. *Pengembangan Materi Ajar Dan Evaluasi Pada Keterampilan Mendengarkan Dan Membaca*. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol.3 No.1, 2016.
- Rahmat Sugandi. *Pembelajaran Sastra Indonesia*. Surabaya: Lentera Pustaka, 2017.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015.

- Siska Widayanti, Ali Sudin, Dede Tatang Sunarya. *Penerapan Metode Cooperative Script 8 berbantuan media audio untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi*. Jurnal Pena Ilmiah, Vol.2 No 1, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhardi Pranota. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Surabaya: Sakura Putra Surabaya, 2017.
- Sukring. *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol.1 No.1, Juni 2016.
- Susilowati. *Meningkatkan Kemampuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi*. PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2016.
- Syaifur Rohman. *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Terampil. Vol.4. No.1. Juni 2017.
- Wa Ode Utari. *Kemampuan Menulis Puisi Baru siswa kelas XI SMA Negeri I Kabawo*. Jurnal Humanika, Vol.3 No.15, Desember 2015.
- Yusuf Hanafi. *Desain Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Integratif-Interkonektif Antara Religious Studies, Natural Sciences, Social Sciences, dan Humanities*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol.1 No.2, 2016.